

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman pemuda jemaat GMIM Petra Pinilih, mengenai eklesiologi. Pada dasarnya pemuda jemaat GMIM Petra Pinilih tidak pernah mendengar atau membaca kata eklesiologi sehingga pemuda jemaat tidak mempunyai pemahaman yang mendasar tentang eklesiologi. Pemuda jemaat lebih mengetahui kata gereja dan pemahaman pemuda jemaat GMIM Petra Pinilih sebagai bangunan yang dikenal sebagai gedung gereja tempat orang Kristen melakukan peribadatan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pendidikan iman dan perlunya pengajaran teologis yang lebih intensif di lingkungan pemuda gereja.
2. Slogan “Lahir di GMIM, Baptis di GMIM, GMIM Harga Mati” menjadi identitas dan simbol kebanggaan bagi pemuda GMIM. Namun, makna slogan ini cenderung dipahami secara dangkal dan emosional. Bagi sebagian pemuda, slogan ini menjadi alasan untuk menunjukkan loyalitas gerejawi, tetapi tidak selalu diikuti oleh keterlibatan aktif dalam pelayanan dan kehidupan spiritual yang nyata. Temuan lapangan menunjukkan bahwa pemaknaan slogan ini

dalam beberapa konteks berpotensi menciptakan sikap eksklusif dan fanatik, di mana pemuda merasa bahwa GMIM adalah satu-satunya gereja yang benar. Hal ini dapat menghambat semangat oikumenis, mengurangi keterbukaan terhadap gereja lain, bahkan menjadi batu sandungan dalam dialog lintas denominasi.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas maka peneliti, memberikan saran-saran yang tentunya dengan harapan dapat membantu dalam kehidupan jemaat dan pembaca, sebagai berikut:

1. Bagi pemuda jemaat GMIM Petra Pinilih, diharapkan agar pengajaran tentang eklesiologi dapat diberikan secara sistematis dan berkelanjutan kepada seluruh jemaat, khususnya pemuda. Hal ini penting agar pemahaman tentang gereja tidak hanya sebatas gedung atau institusi, tetapi juga sebagai tubuh Kristus yang hidup, terbuka, dan inklusif. Gereja dapat mengadakan seminar, diskusi teologis, dan pelatihan doktrinal yang menekankan pada pemahaman eklesiologi yang sehat.
2. Bagi Komisi Pemuda Jemaat GMIM Petra Pinilih, komisi pemuda hendaknya tidak hanya memfokuskan kegiatan pada aspek seremonial dan sosial, tetapi juga memperkuat fondasi teologis para anggota melalui pendidikan iman dan pembinaan rohani. Kegiatan seperti pengajaran Alkitab, serta pelatihan kepemimpinan rohani

sangat dianjurkan untuk menanamkan pemahaman yang benar dan mendalam tentang gereja dan identitas sebagai pemuda Kristen.

3. Pemuda Jemaat GMIM Petra Pinilih, diharapkan agar pemuda tidak hanya menjadikan slogan “Lahir di GMIM, Baptis di GMIM, GMIM Harga Mati” sebagai ekspresi kebanggaan semata, tetapi benar-benar menghayati makna slogan tersebut dalam kehidupan iman dan pelayanan yang aktif serta bertanggung jawab. Pemuda perlu membuka diri terhadap pembelajaran, memperluas wawasan iman, dan menjauhi sikap eksklusif serta fanatisme yang dapat merusak semangat oikumenis tubuh Kristus. Bagi Pemuda Jemaat GMIM Petra Pinilih, kiranya dapat lebih memperhatikan pengajaran yang ada terlebih eklesiologi, sehingga dapat menjadi “obor pembangunan” yang membawahi agen perubahan baik dalam gereja maupun ditengah masyarakat dan menjadi garam dan terang dunia yang mempersaksikan Kristus.
4. Bagi IAKN Manado, kiranya yang dapat menjadi perhatian dapat lebih menambah referensi buku yang ada dalam bidang Dogmatika terlebih khusus ilmu Eklesiologi, agar mahasiswa mendapatkan lebih banyak pemahaman dan sumber referensi yang terpercaya ketika akan menulis suatu karya ilmiah dalam bidang Teologi konsentrasi Sistemika terlebih ketika ingin mengangkat topik Eklesiologi.
5. Bagi penelitian selanjutnya, kiranya tulisan ini dapat menjadi referensi yang kuat yang bisa digunakan untuk mahasiswa yang lain

ketika ingin menulis tulisan yang membahas topik mengenai Eklesiologi.